

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN  
PENGEMBANGAN AKSES WISATAWAN UNTUK MENJANGKAU  
DESA WISATA DI DESA AIR BATU KECAMATAN LEMBAH  
MASURAI KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI**

**SKRIPSI**

Oleh:

**LIZA TRI SATIVA**

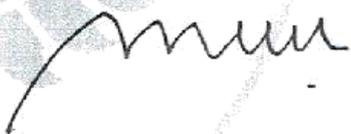
**07121002039**

**Indralaya, Maret 2018**

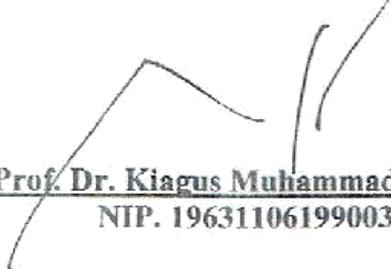
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Drs. H. Tri Agus Susanto, M.Si**  
**NIP 1958082511982031003**

  
**Mery Yanti, S.Sos., M.A**  
**NIP 197705042000122001**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Sriwijaya**

  
**Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si**  
**NIP. 196311061990031001**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “partisipasi masyarakat dalam perencanaan pengembangan akses wisatawan untuk menjangkau desa wisata di desa air batu kecamatan lembah masurai kabupaten merangin provinsi jambi” telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komprehensif Skripsi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 13 Maret 2018.

Indralaya, Maret 2018

Ketua

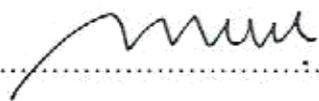
1. Drs. Tri Agus Susanto, MS  
NIP. 19580825 198203 1 003



.....

Anggota

1. Mery Yanti, S.Sos. M.A.  
NIP. 19770504 200012 2 001
2. Dr. Zulfikri Suleman, M.A.  
NIP. 19590720 198503 1 002
3. Safira Soraida, S.Sos,M.Sos  
NIP. 19820911 200604 2 001



.....

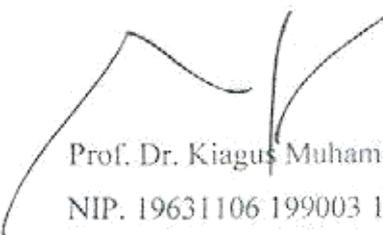


.....



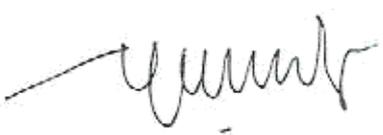
.....

Mengetahui,  
Dekan FISIP  
Universitas Sriwijaya



Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si  
NIP. 19631106 199003 1 001

Ketua Jurusan Sosiologi,



Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si  
NIP. 19750603 200003 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI\*

UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya

Kabupaten Ogan Ilir 30662

Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : LIZA TRISATIVA

NIM : 071210039

Jurusan : SOSIOLOGI

Konsentrasi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Judul Skripsi : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN  
PENGEMBANGAN AKSES WISATAWAN UNTUK  
MENJANGKAU DESA WISATA DI DESA AIR BATU  
KECAMATAN LEMBAH MASURAI KABUPATEN MERANGIN  
PROVINSI JAMBI

Alamat : PULAU-PANDAN RT. 04 KABUPATEN SAROLANGUN  
PROVINSI JAMBI

No. Hp : 082376452653

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis di atas merupakan karya sendiri, disusun dari hasil penelitian berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku. Apabila kelak terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indralaya, Maret 2018

Yang buat pernyataan,

LIZA TRI SATIVA

NIM. 07121002039



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO :

*Anda tidak akan berhasil menjadi pribadi baru bila anda berkeras untuk mempertahankan cara-cara lama anda. Anda akan disebut baru, hanya bila cara-cara anda baru*

*(Mario Teguh)*

*Jalan yang mulus tidak akan menghasilkan pengemudi yang hebat, laut yang tenang tidak akan menghasilkan pelaut yang tangguh, langit yang cerah tidak akan menghasilkan pilot yang handal, Jadilah orang yang kuat dan tangguh dalam menerima berbagai cobaan hidup, belajar dan tetap berdoa*

*(Liza Tri Sativa)*

Syukurku Kehadirat Allah SWT atas  
Rahmat, Nikmat, Berkah dan Petunjuknya,  
Teriring Rasa Sayang Kupersembahkan  
Skripsi ini Kepada :

1. Orang tuaku tercinta
2. Adik-adikku tersayang
3. Sahabat terdekat dan rekan-rekan  
seperjuanganku Sosiologi 2012
4. Almamaterku yang selalu kubanggakan

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis pajatkan kehadirat Allah SWT yang telah meimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan yang berupa skripsi, dengan judul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Akses Wisatawan Untuk Menjangkau Desa Wisata Di Desa Air Batu Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

Ketika proses pelaksanaan skripsi ini, penulis berupaya untuk mengarahkan segala kemampuan yang ada guna mendapatkan hasil yang maksimal mungkin, sejalan dengan tujuan dan manfaat dari penelitian ini. Penulis menyadari dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu saran, kritik serta bimbingan dari semua pihak akan penulis terima guna menambah pengetahuan dan penyempurnaan program yang dibuat ini pada masa yang akan datang. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhamad Sobri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
3. Bapak Rudy Kurniawan, S.Th.I., M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu , bimbingan dan nasehatnya dari awal perkuliahan.
4. Bapak Drs. H. Tri Agus Susanto, M.Si selaku Pembimbing I terima kasih telah memberikan arahan dan kesabarannya serta telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama penulisan skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.
5. Ibu Mery Yanti, S.Sos., M.A selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu , bimbingan, saran, nasehat dan pengarahan serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini dari awal penulisan hingga akhir penyusunan.
6. Seluruh Dosen, staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terima kasih telah memberikan bantuan dan kemudahan administrasi selama perkuliahan .

7. Kepada Papaku Bokhari Muslim, S.Ap dan Mamaku Sukmawati, S.Pd, M.Pdi yang tercinta, terima kasih atas kasih sayang kalian dan tak henti-hentinya senantiasa mendoakan setiap langkah anakmu ini, memberikan nasihat, motivasi serta segala bantuan moral maupun moril yang tak bisa disebutkan satu persatu sehingga anakmu dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu membalas pengorbanan Ayah dan Mamak. Amin
8. Untuk abangku Almenra, ayukku Rina yang aku sayangi dan cintai buatlah papa dan mama bangga dengan prestasimu, jadilah anak yang rajin dan selalu berbakti kepada orang tua. Ayuk selalu mendoakan semoga cita-cita kalian tercapai. Amin.
9. Buat sahabatku Para Bele Eci, Desti, Karolin, Penni, Fitri, Ria, Eli dan Ira terima kasih atas nasihat, motivasi dan kesetian kalian. Semoga kebersamaan kita selama ini selalu terjaga dan menjadi cerita yang indah dan tak terlupakan.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu Sosial dan Ilmu politik dan penulis berharap semoga Allah membalas segala kebaikan berupa doa, perhatian, serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dan penulis mengucapkan terima kasih dan berharap skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Indralaya, Februari 2018

Penulis

## RINGKASAN

Penelitian ini berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Akses Wisatawan Untuk Menjangkau Desa Wisata Di Desa Air Batu Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi". Pemasalahan dalam penelitian adalah bagaimana partisipasi masyarakat Desa Air Batu dalam pengembangan akses wisatawan untuk menjangkau desa wisata di kawasan Desa Air Batu Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Penelitian ini untuk menganalisis mengenai bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan akses wisatawan. Untuk menganalisa permasalahan tersebut maka digunakan konsep dari Cohen dan Uphoff. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Lembah Masurai Desa Air Batu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat ada 4 (empat) yaitu partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi dalam perencanaan mencakup dalam keikutsertaan masyarakat mengikuti rapat perencanaan, dan peran masyarakat dalam rapat perencanaan. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan mencakup kerja bakti membersihkan lingkungan, melakukan perbaikan jalan secara gotong royong, dan menambah jumlah transportasi umum atau angkutan desa. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil mencakup penyediaan jasa ojek, jasa pemandu lokal (*tour guide*), dan penyediaan pusat oleh-oleh atau cinderamata.

**Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Akses, Wisatawan, Desa Wisata.**

### Mengetahui/Menyetujui

Indralaya, Maret 2018

Pembimbing I



Drs. H. Tri Agus Susanto, M.Si  
NIP 195808251982031003

Pembimbing II



Mery Yanti, S.Sos. M.A.  
NIP 197705042000122001

Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



Dr. Yunindyawati, S.Sos. M.Si  
NIP. 19750603 200003 2 001

## SUMMARY

This study entitled "public participation in the development of Access of travellers to reach Villages in the region of the village of Stone Water Valley Masurai Subdistrict Merangin Regency of Jambi". Problems in the study is how the participation of the villagers Water stone in pengembangan tourists to reach the tourist village in the region of the village of Stone Water Valley Masurai Subdistrict Merangin Regency of Jambi province. To analyse these problems then used the concept of participation from Cohen and Uphoff. The methods used in this research is qualitative data collection techniques in the form of observation, in-depth interviews and documentation. The location of the research done at the Subdistrict Merangin Jambi Regency Masurai Valley. The results of this research show that include (1) the participation of the community in the implementation of the development of stone water access for tourists to visit destinations that include the participation of the villagers water stones follow the planning meeting, the participation of the villagers water stone in physical form, the participation of the community in the form of stone water village of non physical (2) public participation in the implementation of stone water village development access of tourists to visit tourist destinations which include mandatory use guides to play attractions rafting and work program of cleaning up the environment (3) Participation villagers stone water utilization in the planning result of access of travellers to be easy on the range which includes the utilization of the results of the services of local guides (tour gouide).

**Keywords:** *participation, community (head of the village, the local people and tourists), access and tourism village.*

*Certify,*

*Advisor I*

  
Drs. H. Tri Agus Susanto, M.Si  
NIP 195808251982031003

Indralaya, March 2018  
*Advisor II*

  
Mery Yanti, S.Sos. M.A.  
NIP 197705042000122001

*Head Of Sociology Department  
Faculty Of Social And Political Sciences  
Sriwijaya University*

  
Dr. Yunindyawati, S.Sos, M.Si  
NIP. 19750603 200003 2 001

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Halaman Judul.....</b>	i
<b>Halaman Pengesahan.....</b>	li
<b>Kata Pengantar.....</b>	lii
<b>Ringkasan.....</b>	iv
<b>Summary.....</b>	v
	vi
<b>Daftar Isi.....</b>	vii
<b>Daftar Tabel.....</b>	viii
<b>Daftar Bagan.....</b>	ix
<b>Daftar Lampiran.....</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Pustaka .....	10
2.2 Kerangka Pemikiran/ Teoritik .....	15
2.2.1 Konsep pemberdayaan masyarakat.....	15
2.2.2 Partisipasi Masyarakat.....	16

2.2.3 Akses/Aksesibilitas.....	18
2.2.4 Wisatawan.....	19
2.2.5 Desa Wisata.....	21
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran.....	23

### **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Desain Penelitian.....	24
3.2 Lokasi Penelitian .....	24
3.3 Strategi Penelitian.....	25
3.4 Fokus Penelitian.....	25
3.5 Jenis dan Sumber Data .....	27
3.6 Penentuan Informan.....	28
3.7 Peranan Peneliti .....	28
3.8 Unit Analisis Data .....	29
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.10 Teknis Pemeriksaan Dan Keabsahan Data.....	32
3.11 Teknik Analisis Data .....	33

### **BAB IV GAMBARAN UMUM KABUPATEN MERANGIN PROVINSI JAMBI**

4.1 Deskripsi Lokasi .....	35
4.1.1 Keadaan Fisik Kabupaten Merangin .....	35
4.1.2 Kondisi Pembangunan Bidang Budaya dan Pariwisata.....	36
4.1.3 Keadaan Sosial Ekonomi.....	38
4.2 Gambaran Umum Desa Air Batu (Kabupaten Merangin) .....	39
4.2.1 Kondisi Umum .....	39

4.2.2 Pendidikan.....	42
4.3 Deskripsi Informan Penelitian .....	43

## **BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN**

5.1 Partisipasi Masyarakat Desa Air Batu Dalam Pengembangan Akses Wisatawan.....	49
5.1.1 Partisipasi masyarakat desa air batu dalam perencanaan pengembangan akses wisatawan .....	51
5.1.1.1 Keikutsertaan Masyarakat Desa Air Batu Mengikuti Rapat Perencanaan.....	54
5.1.1.2 Peran Masyarakat dalam Rapat Perencanaan Pengembangan .....	59
5.1.2 Partisipasi Masyarakat Desa Air Batu Dalam Pelaksanaan Pengembangan Akses Wisatawan .....	61
5.1.2.1 Kerja Bakti Membersihkan Lingkungan.....	62
5.1.2.2 Melakukan Perbaikan Jalan Secara Gotong Royong.....	64
5.1.2.3 Penambahan Transportasi Umum.....	66
5.1.3 Partisipasi Masyarakat Desa Air Batu Dalam Pemanfaatan Hasil Perencanaan.....	69
5.1.3.1 Penyediaan Jasa Ojek.....	69
5.1.3.2 penyediaan pusat kerajinan atau cinderamata.....	71
5.1.3.3 Jasa Pemandu Lokal ( <i>Tour Guide</i> ).....	73
5.1.2 Partisipasi Masyarakat Desa Air Batu Dalam Evaluasi Pengembangan Akses.....	75

**BAB VI PENUTUP**

6.1 Kesimpulan.....	80
6.2 Saran.....	81

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Pemikiran.....	23
---------------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.	Luas Wilayah Administrasi Kabupaten Merangin .....	36
Tabel 2.	Banyaknya Sarana Wisata di Kabupaten Merangin.....	37
Tabel 3.	Banyaknya Wisatawan yang Berkunjung ke Kabupaten.....	38
Tabel 4.	Jumlah Penduduk.....	39
Tabel 5.	Jumlah Penduduk Per Dusun.....	41
Tabel 6.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Struktur Umur.....	41
Tabel 7.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja.....	42
Tabel 8.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 9.	Jumlah Sekolah yang ada di Desa Air Batu.....	43
Tabel 10.	Jumlah Informan Masyarakat (kepala desa) .....	44
Tabel 11.	Jumlah Informan Wisatawan.....	46
Tabel 12.	Partisipasi masyarakat dalam pengembangan akses.....	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Lembar Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Lembar Foto wawancara dengan Informan

Lampiran 4 Kartu Bimbingan Skripsi

Lampiran 5 Matrik Revisi Seminar Proposal

Lampiran 6 Matrik Revisi Ujian Komprehensif

Lampiran 7 Lembar Surat Pengajuan Judul Skripsi

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian Fisip

Lampiran 9 Daftar riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan suatu negara kepulauan yang terkenal akan keindahan alamnya. Keindahan alamnya yang beraneka ragam mulai dari pegunungan, gunung berapi, danau, pantai, air terjun, dan keindahan alam lainnya yang didukung dengan keanekaragaman suku dan budaya masyarakat yang ada disekitarnya membuat Indonesia terkenal sebagai salah satu negara yang menjadi destinasi wisata di dunia. Peranan pariwisata dalam pembangunan ekonomi sudah jelas terasa di Indonesia, akan tetapi pariwisata bukan hanya masalah ekonomi, melainkan juga masalah sosial, budaya, politik dan seterusnya. Pariwisata adalah suatu sistem yang multikompleks, dengan berbagai aspek yang terkait dan saling mempengaruhi antar sesama. Beberapa dasawarsa terakhir, pariwisata telah menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat, dan menjadi salah satu primover dalam perubahan sosial budaya (Pritana, 2005:42-43).

Pengembangan pariwisata di Indonesia sesungguhnya telah lama dipikirkan oleh pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya Musyawarah Nasional Tourisme I di Tugu Bogor yang kemudian berlanjut pada Musyawarah Nasional Tourisme ke-II yang diselenggarakan di Treres Jawa Timur. Yang kemudian pada tahun 1969 dimulailah pelaksanaan Repelita I yang merupakan babak baru dalam pengembangan pariwisata Indonesia. Pada tahun yang sama keluarlah Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 1969 yang membentuk Badan Pengembangan Pariwisata Nasional (Bapparnas). Pengembangan pariwisata terus berlangsung dari tahun ke tahun hingga memasuki Repelita V pembangunan dalam semua sektor telah menunjukkan hasil yang positif. Keadaan dan pertumbuhan sosial ekonomi Indonesia tampak semakin membaik. Keadaan ini memberikan iklim yang semakin baik pula bagi perkembangan kepariwisataan di Indonesia karena berbagai sarana dan prasarana telah cukup tersedia (Waluyo, 1994: 57-58).

Pembangunan bidang pariwisata merupakan upaya-upaya pengelolaan sumber daya alam untuk memastikan kapasitas sektor pariwisata jangka panjang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi-potensi wisata yang

terdapat di Kabupaten Merangin. Pembangunan bidang pariwisata menjadi isu penting karena sebagai bagian dari promosi pembangunan yang bisa mendatangkan kesempatan bagi daerah maupun masyarakat untuk meningkatkan pendapatan maupun kemampuan masyarakat dalam menaikkan taraf atau derajat kesejahteraan, oleh karena itu sektor pariwisata diharapkan mampu menjadi salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Dalam prediksi pembangunan ke depan, diharapkan pendekatan pembangunan bidang pariwisata semakin penting untuk diperhatikan. Pengalaman menunjukkan bahwa pariwisata berperan besar dalam membangun ekonomi wilayah umumnya dan masyarakat khususnya.

Pembangunan bidang pariwisata merupakan upaya-upaya yang diarahkan untuk meningkatkan ketersediaan dan kualitas infrastruktur pariwisata di Kabupaten Merangin, menciptakan struktur Kelembagaan di tingkat dasar dan Tingkat Kabupaten, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik masyarakat perdesaan dimana objek-objek wisata berada maupun masyarakat di Kabupaten Merangin secara keseluruhan. Keseluruhan hal tersebut dilakukan dengan cara-cara pendekatan yang mengutamakan keramahan masyarakat dan lingkungan sehingga tidak mengurangi kapasitas produktif jangka panjang dari basis sumber daya alam yang kita miliki.

Potensi objek pariwisata Kabupaten Merangin diklasifikasikan dalam beberapa kategori yakni objek wisata alam, objek wisata buatan dan objek wisata sejarah. Dari 3 kategori objek wisata tersebut objek wisata alam menduduki peringkat pertama terbanyak di Kabupaten Merangin, diikuti jenis objek wisata sejarah dan objek wisata buatan yang paling sedikit. Yang tersebar hanya di 17 (tujuh belas) kecamatan saja. Untuk jenis objek wisata alam yang tersebar hampir di semua kecamatan, rata-rata di Kabupaten Merangin objek wisata tersebut belum dikelola secara maksimal, baik oleh masyarakat, lembaga desa/pemuda, pihak swasta maupun pemerintah daerah.

Beberapa negara dewasa ini telah mengembangkan kepariwisataan sampai ke desa-desa dengan memajukan potensi lokal. Pariwisata diharapkan dapat memberikan peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga lokal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Di Indonesia, pariwisata telah mendukung pencapaian hasil dan kemajuan yang ditunjukkan dengan meningkatnya

penerimaan PDB dari Rp. 2.295,83 triliun pada tahun 2004 menjadi Rp. 4.954,03 triliun pada tahun 2008. Pertumbuhan ekonomi PDB pariwisata selalu berada diatas pertumbuhan ekonomi nasional dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Tahun 2008 pertumbuhan PDB pariwisata mencapai angka 6,31%, sedangkan PDB nasional sebesar 6,06% dimana kontribusi PDB pariwisata terhadap PDB nasional pada tahun 2008 mencapai angka 3,09% (Renstra Kembudpar 2010-2014).

Melihat besarnya peran dan kontribusi pariwisata bagi negara, banyak negara menjadikan kepariwisataan sebagai salah satu sektor andalan dalam perekonomian suatu bangsa. Meskipun telah terjadi beberapa peristiwa yang sempat memberikan dampak negatif pada pariwisata, seperti adanya bencana tsunami dan gempa bumi yang memporandakan destinasi pariwisata, ancaman terorisme serta dampak flu burung, namun perlahan-lahan saat ini kepariwisataan, terutama nasional, berangsur-angsur pulih kembali.

Pemulihan kembali kepariwisataan nasional tidak lepas dari usaha pemerintah untuk menjadikan pembangunan di bidang kepariwisataan sebagai salah satu cara dalam mengurangi kemiskinan. Pembangunan kepariwisataan tersebut salah satunya adalah dengan pengembangan wisata yang mengikutsertakan komunitas lokal. Meskipun demikian, masih banyak pihak menyangsikan bahwa pengembangan kepariwisataan dapat memberikan kontribusi yang secara signifikan memberikan peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal. Paket wisata yang ditawarkan kepada wisatawan pun menjadi beragam, guna mengembangkan diversifikasi produk/paket. Wisata budaya menjadi salah satu yang diminati wisatawan, karena selain menikmati keindahan panorama alam, juga dapat menyaksikan keunikan tradisi masyarakat yang dikunjungi. Wisatawan merasa jenuh dengan wisata konvensional yang selama ini ditawarkan, sehingga banyak yang beralih ke wisata minat khusus.

Wisata minat khusus merupakan salah satu jenis wisata yang mulai banyak digemari oleh wisatawan. Wisata minat khusus merupakan kegiatan wisata yang memiliki fokus kegiatan yang lebih spesifik. Wisata minat khusus menawarkan sesuatu yang lebih dari biasanya, suatu pengalaman yang baru dan unik. Ada 7 jenis wisata minat khusus yaitu: wisata sejarah dan budaya, wisata alam dan

ekowisata, wisata kuliner dan belanja, wisata MICE, wisata olahraga dan rekreasi, wisata cruise ship, dan wisata spa. Bentuk wisata minat khusus ini memiliki beberapa prinsip yaitu:

1. Motivasi wisatawan mencari sesuatu yang baru, otentik dan mempunyai pengalaman perjalanan wisata yang berkualitas.
2. Motivasi dan keputusan untuk melakukan perjalanan ditentukan oleh minat tertentu/khusus dari wisatawan dan bukan dari pihak-pihak lain.
3. Wisatawan melakukan perjalanan berwisata pada umumnya mencari pengalaman baru yang dapat diperoleh dari objek wisata sejarah, makanan lokal, olah raga, adat istiadat, kegiatan dilapangan dan petualangan alam.

Wisata minat khusus terletak di kawasan desa wisata yang memiliki sumber daya alam yang menakjubkan. Desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata. Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan yang masih asli dan terjaga merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata.

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya.

Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Ditegaskan pula bahwa komponen terpenting dalam desa wisata, adalah akomodasi, yakni sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang sesuai dengan tempat tinggal penduduk, dan atraksi, yakni seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta latar fisik lokasi desa yang

memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipan aktif, seperti kursus tari, bahasa, lukis, dan hal-hal lain yang spesifik. (Nuryanti, 1992:25)

Dalam konteks desa wisata memerlukan keterlibatan masyarakat setempat untuk berpartisipasi dalam mendukung akses wisatawan agar tertarik untuk mengunjungi desa wisata tersebut. Salah satu konsep yang menjelaskan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata adalah *community based tourism* (CBT). Secara konseptual prinsip dasar pariwisata berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga kemanfaatan kepariwisataan sebesar-besarnya diperuntukkan bagi masyarakat. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pariwisata berbasis masyarakat dikembangkan berdasar prinsip keseimbangan dan keselarasan antar kepentingan *stakeholder* pembangunan pariwisata termasuk pemerintah, swasta, dan masyarakat. Masyarakat sebagai pelaku utama dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat berperan di semua lini pembangunan baik perencana, investor, pengelola, pelaksana, pemantau maupun evaluator. Namun demikian meskipun pembangunan pariwisata berbasis masyarakat menekankan pada faktor masyarakat sebagai komponen utama, keterlibatan lain seperti pemerintah dan swasta sangat diperlukan. Masyarakat setempat atau yang tinggal di daerah tujuan wisata sangat mempunyai peran yang amat penting dalam menjunjung keberhasilan pembangunan pariwisata di daerahnya.

Suatu daerah untuk dapat dikembangkan menjadi objek wisata atau menjadi sebuah desa wisata perlu adanya unsur-unsur yang mendukung, tidak hanya mengandalkan keindahan alam dan akomodasinya saja. Seperti yang di jelaskan oleh (Gamal, 1997) aksesibilitas yang baik akan menentukan mudah atau tidaknya lokasi untuk dijangkau. Selain itu jaringan jalan juga merupakan salah satu yang berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan umum yang sangat penting.

Provinsi Jambi memiliki beberapa desa yang berpotensi untuk dijadikan sebagai desa wisata, satu diantaranya adalah Desa Air Batu kecamatan Lembah Masurai. yang terletak di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Keunikan Desa

Air Batu ini adalah sebagai pintu masuk bagi wisatawan yang akan menuju lokasi Geopark Merangin. Geopark merangin jambi memiliki luas 20.060 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi empat segmen, yaitu:

1. *Paleobotany park* Merangin merupakan kawasan inti yang seluruhnya berada di Kabupaten Merangin bagian selatan, khususnya di bantaran dan aliran Sungai Batang Meragin dan Batang Mengkarang.
2. *Highland Park* Kerinci seluas 944 km<sup>2</sup> *Highland Park* Kerinci merupakan hulu DAS Batang Merangin dan merupakan kawasan dataran tinggi dari hamparan Pegunungan Bukit Barisan, yang terletak di kawasan Kabupaten Kerinci.
3. *Geo-Culture Park* Sarolangun seluas 1.428 km<sup>2</sup> Kawasan ini sebenarnya juga merupakan tempat sebaran fosil koral yang terkandung dalam batu karang.
4. *Gondwana Park* bukit tigapuluh seluas 531 km<sup>2</sup> kawasan ini berbeda dengan tiga kawasan tersebut yang terangkai dalam system DAS. Kawasan Gondwana yang berada di kecamatan Merlung Kabupaten Tanjung Jabung Barat, merupakan bentang kawasan bagian lempeng Gondwana pada Bukit Tigapuluh.

Salah satu kategori yang cukup banyak diminati wisatawan dewasa ini adalah arung jeram. Arung jeram yang selain menawarkan tantangan dan petualangan juga menawarkan keindahan alam sungainya. Konsentrasi yang tinggi, kekompakan tim dan kedisiplinan merupakan sesuatu yang wajib dimiliki saat berarung jeram. Karena arung jeram ini cukup beresiko maka jika ingin berarung jeram sebaiknya didampingi oleh seorang yang profesional yang mengerti tentang arung jeram.

Merangin juga memiliki sungai yang dapat digunakan untuk kegiatan arung jeram. Bagi wisatawan yang memiliki hobi yang lumayan menantang seperti olahraga arung jeram ini, sangat tepat jika memilih track basah ini, karena didukung dengan medan yang ekstrim dan rintangan yang sangat menantang, seperti dinding-dinding sungai dengan celah yang sempit, tebing yang curam dan dikelilingi oleh batu-batu besar, serta air sungai yang mengalir dengan deras dan siap menghempaskan siapa saja. Kondisi batu-batuan yang bertingkat-tingkat ini

membentuk ketinggian tersendiri hingga menjadi sebuah air terjun yang sangat eksotik, cocok untuk berseluncuran dan menjadi tempat pemandian yang sangat menarik.

Atraksi arung jeram merupakan salah satu wisata minat khusus, sehingga tidak semua orang tertarik untuk datang dan menikmati atraksi arung jeram yang ada di Desa Air Batu. Masyarakat luar atau wisatawan yang paling banyak mengunjungi atraksi arung jeram adalah anak remaja, orang-orang yang telah menginjak usia tengah baya, atau berkisar antara usia 17-35 tahun ke atas. Bila dilihat perbandingan antara pria dan wanita yang mengunjungi atraksi arung jeram atau mengadakan perjalanan, wisatawan pria lebih banyak daripada wisatawan wanita, yang berarti pula bahwa wisatawan pria pada umumnya lebih berminat untuk menikmati atraksi arung jeram dibandingkan wisatawan wanita.

Akses wisatawan menuju arung jeram masih sangat sulit untuk dijangkau, tidak adanya transportasi umum baik itu berupa mobil ataupun ojek sehingga para wisatawan kesulitan untuk mendatangi lokasi desa wisata tersebut. Kondisi jalan yang tidak baik dan tidak adanya tempat parkir membuat wisatawan sulit untuk menjangkau desa wisata tersebut. Jalan (akses) yang ada kurang bagus dan memadai, dimana hanya ada satu jalur utama untuk menuju objek wisata tersebut. Jika menggunakan kendaraan bertipe kecil seperti mobil pribadi dan sepeda motor lokasi wisata cukup mudah untuk dijangkau, tetapi jika menggunakan kendaraan umum seperti bus pariwisata untuk menjangkau lokasi akan sangat sulit mengingat kondisi dan lebar jalan yang kurang memadai.

Desa Air Batu merupakan satu di antara lokasi Geopark selain Danau Toba yang diajukan oleh pemerintah daerah Provinsi Jambi dan pemerintah Republik Indonesia untuk dijadikan sebagai warisan dunia. Upaya yang telah dilakukan ini menghadapi persoalan terutama akses wisatawan dalam menjangkau desa wisata tersebut sehingga penetapan Geopark Merangin sebagai warisan alam dunia tertunda. Setelah melakukan observasi di Desa Air Batu, peneliti menemukan beberapa kekurangan yang ada pada desa wisata tersebut. Kekurangan tersebut berupa transportasi umum, tidak adanya jaringan seluler, jalan rusak, dan lingkungan yang masih kotor.

Pada saat prasarvei peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pengurus himpunan yang menyatakan bahwa tahun 2008 terdapat salah seorang masyarakat yang menyadari akan kerusakan jalan yang berdampak buruk bagi masyarakat sendiri, orang tersebut bernama Susanto. Ketika pada tahun 2012 lahirlah HAMPANA (Himpunan Pecinta Alam). Tugas dari HAMPANA tersebut adalah melaporkan kerusakan ke pihak yang berwenang. Tahun 2012 wisatawan mulai mengetahui kawasan arung jeram dan datang untuk melakukan wisata. Namun sayangnya akses menuju ke Desa Air Batu sulit untuk dijangkau, dikarenakan jalan yang rusak dan masih ditimbun dengan tanah, sulitnya transportasi untuk menuju ke Desa Air Batu tersebut. Maka dari itu masyarakat yang tergabung dalam Himpunan Masyarakat Pecinta Alam mulai berdiskusi tentang bagaimana caranya agar Desa Air Batu ini mudah untuk dijangkau oleh wisatawan. Mereka mulai berdiskusi bagaimana cara untuk mengembangkan akses wisatawan.

Berdasarkan temuan yang dilakukan peneliti kondisi ini memperlihatkan bahwa akses menuju desa Air Batu masih sulit untuk dijangkau. Hal ini dikarenakan bahwa kesadaran masyarakat setempat dan pemerintah kurang peduli terhadap desa wisata tersebut. Dalam hal ini, akses pada suatu daerah juga sangat terkait dengan sistem transportasi. Untuk memberikan masukan agar terwujudnya keinginan mulia menjadikan Geopark Merangin sebagai warisan alam dunia. maka dilakukan penelitian mengenai akses wisatawan dalam menjangkau desa wisata.

Dari uraian di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Akses Wisatawan Di Desa Air Batu Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

## 1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana partisipasi masyarakat Desa Air Batu dalam pengembangan akses wisatawan untuk menjangkau desa wisata di kawasan Desa Air Batu Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi ?

### 1.3 TUJUAN PENELITIAN

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan akses wisatawan untuk menjangkau Desa wisata di kawasan Desa Air Batu Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

#### 1.3.2 Tujuan khusus

Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengembangan akses wisatawan untuk menjangkau desa wisata yang berupa : partisipasi dalam perencanaan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan partisipasi dalam evaluasi untuk menjangkau Desa wisata di kawasan Desa Air Batu Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

### 1.4 MANFAAT PENELITIAN

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diberikan adalah :

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan teoritis mengenai kepariwisataan, di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Serta memperkaya khasanah bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial khususnya Sosiologi Pariwisata.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

- 1 Dapat digunakan untuk pengkajian yang lebih mendalam mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan akses wisatawan untuk menjangkau desa wisata di kawasan Desa Air Batu Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.
- 2 Diharapkan dapat memberikan sumbangan lebih lanjut untuk penelitian yang akan datang dan dapat menjadi salah satu bahan perbandingan apabila penelitian yang sama diadakan dimasa yang akan datang.
- 3 Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan dunia pariwisata di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu. Narbuko, Cholid. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Agger, Ben. 2013. *Teori Sosial Kritis*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Ardial. 2014. *Paradigma dan Modal Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Prenada Media Group
- Faris Zakaria, Dkk. *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata Di Desa Banduungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan*. *Jurnal Tekhnik Pomits*, Vol. 3, No. 2, 2014.
- Hadi, *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*. Dalam *Jurnal Media Wisata*, Vol.12, Nomor 2, 2014.
- Heny,Urmila. *Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali*. Dalam *Jurnal Kawistara*, Vol.3, No 2, 2014.
- Kusnama, R. Pardede, S. Andi Mangga dan Sidarto,1992, Peta Geologi Lembar Sungai Penuh dan Ketaun, Sumatra, Skala 1 : 250.000, Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi, Bandung.
- Moleong, Lexy. J. 2002. *Metodologi penelitian Kualitatif*.Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Pattiselano, A, E. 2008. *Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitan Sosial*. d'sainku Publishing. Bogor.
- Pendit, Nyoman. 2002. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*.Jakarta : PT. Pradnya Paramita Jakarta.
- Peraturan Daerah Provinsi Jambi Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pemberdayaan Masyarakat.
- Prakoso, Agung. 2007. Pengembangan desa wisata melalui pendekatan rute wisata khusus: desa wisatasrowolan, sleman, diy. *Jurnal*.
- Pritana, I Gde. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Suwardi, Sofyan. 2014. *Taman Bumi Nasional Merangin Jambi*. Badan Geologi.

- Sumodiningrat, G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Soetomo. 2008. *Strategi - Strategi Pembangunan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Waluyo, Harry dkk. 1994. *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus di Daerah Riau Kepulauan Propinsi Riau)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Umrotul Farida, *Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Karakteristik Social Ekonomi Masyarakat Pedesaan Kecamatan Bumi Jawa Kabupaten Tegal*. Jurnal Wilayah Dan Lingkungan, Vol. 1, No. 1, April 2013, (49-66).
- Waluya, Bagja. 2001. *Transportasi dan Aksesibilitas Pedesaan*. diakses melalui [Http://file.upi.esdu/Direktori/FPIPS/JUR.\\_PEND.\\_GEOGRAFI/197210242001121BAGJA\\_WALUYA/GEOGRAFI\\_DESAKOTA/Aksesibilitas\\_de sa.pdf](http://file.upi.esdu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/197210242001121BAGJA_WALUYA/GEOGRAFI_DESAKOTA/Aksesibilitas_de sa.pdf) pada tanggal 30Maret 2016.